MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i2.5086

PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS ZAHROTUL ISLAM KOTA PROBOLINGGO

The Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character at MTs Zahrotul Islam, Probolinggo City

Ahmad Jayani & Nazahah Ulin Nuha
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
ahmadjayanilmj@gmail.com; nazahahulinnuha01@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 29, 2025	Feb 13, 2025	Feb 25, 2025	Mar 2, 2025

Abstract

This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the religious character of students at MTs Zahrotul Islam in Probolinggo City. The implementation of PAI education in this institution is not limited to academic or cognitive aspects but also encompasses a broader religious dimension. MTs Zahrotul Islam is committed not only to imparting religious knowledge but also to fostering individuals with strong moral and religious character. This study employs a descriptive qualitative method with source triangulation, involving the principal, PAI teachers, and students for data validation. The data analysis technique follows Spradley's model, utilizing a componential analysis approach to identify relevant domains and verify data accuracy. The findings indicate that the role of PAI teachers in shaping students' religious character can be analyzed through an academic approach based on educational theory and empirical studies. PAI teachers serve not only as facilitators in transmitting religious knowledge but also as role models who significantly influence

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students' behavior, ethics, and social interactions. This study highlights the necessity of a systematic approach that integrates educational policies with innovative learning strategies, including extracurricular activities based on Islamic values. Thus, the role of PAI teachers in fostering students' religious character at MTs Zahrotul Islam is not merely instructional but also transformative in shaping a generation with strong moral integrity and adherence to Islamic principles.

Keywords: Teacher's Role, Islamic Religious Education, Religious Character Development

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasikan peran guru PAI dalam membentuk karakter Religius peserta didik di Mts Zahrotul Islam Kota Probolinggo. Dalam pelaksanaan yang telah diterapkan tidak hanya dalam persektif akademik atau kognitif pengajaran PAI, tetapi juga aspek religius yang lebih luas. Di Mts Zahrotul Islam Kota Probolinggo tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, melainkan membangun individu yang memiliki sifat moral dan religius yang baik. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang melibatkan Triangulasi sumber yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik sebagai validasi. Teknik analisis menggunakan model Spradley dengan menemukan domain yang disimpulkan secara komponensial, verifikasi hasil dengan menganalisis lebih lanjut untuk memastikan informasi akurat. Hasil penelitian ini menunujukkan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dapat dianalisis melalui pendekatan akademik berbasis teori pendidikan serta studi empiris. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses transfer ilmu agama, tetapi sebagai model keteladanan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang meliputi perilaku, etika, dan interaksi sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan sistematis antara kebijakan pendidikan, strategi pembelajaran yang inovatif melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, merupakan strategi guru PAI membangun karakter religius siswa di Mts Zahrotul Islam Kota Probolinggo.

Kata Kunci: Peran guru, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai individu, baik secara formal maupun informal, dikenal sebagai pendidikan. Menurut (Rahmawati et al., 2024) Guru PAI memainkan peran penting dalam fasilitasi proses internalisasi ini dengan memberikan contoh nyata dan membuat lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari antara guru dan siswa semua berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa. internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan ketaatan kepada ibadah adalah bagian dari pembentukan karakter religius siswa.

Namun, masalah membentuk karakter religius siswa di era kontemporer cukup sulit dengan dipengaruhi oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan pengaruh media sosial. (Raito & Sukmawati, 2023), guru PAI di MTs tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator, karena banyak siswa yang lebih terpapar nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga diperlukan bimbingan terus-menerus dari guru PAI. Guru PAI berusaha untuk membangun karakter religius siswa melalui kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan berpartisipasi dalam pesantren kilat. Keberhasilan dalam proses pembentukan karakter ini juga bergantung pada pendekatan individu dalam memahami latar belakang dan kebutuhan setiap siswa.

Pengaruh pendidikan terhadap kesadaran sosial dan pembangunan ekonomi juga menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Syafaatunnisa & Nurulhaq, 2023). menemukan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi terkait langsung dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan peluang pekerjaan yang lebih besar. Akibatnya, pendidikan membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu aspek yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya pada tingkat pendidikan menengah, adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter religius siswa dalam konteks ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang ajaran agama Islam, tetapi juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral, moral, dan spiritual yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dalam hidup. Spiritual yang dapat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan yang datang dengan kehidupan. Guru PAI bukan hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika yang berkaitan dengan agama dalam kehidupan siswa sehari-hari (Sadiyah et al., 2023).

Tantangan pendidikan karakter semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi memengaruhi perkembangan intelektual siswa. Mereka juga memengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku. Pembentukan karakter religius adalah komponen penting dalam pendidikan yang menjadi dasar bagi pembentukan akhlak dan moralitas siswa (Khairullah, 2025). Dalam situasi seperti ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis karena mereka tidak hanya

memberikan pengetahuan agama kepada siswa tetapi juga berfungsi sebagai instruktur, contoh, dan inspirasi dalam membangun karakter religius siswa.

Guru PAI harus mampu menciptakan suasana religius di sekolah yang dapat mendukung internalisasi nilai-nilai agama. Berkolaborasi dengan orang tua juga penting untuk memastikan bahwa karakter religius terus berkembang di rumah dan di sekolah. Dalam praktiknya, banyak guru PAI menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk kurangnya waktu untuk pembelajaran agama di sekolah, kurangnya fasilitas pendukung, dan kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan dan inovasi yang lebih efektif diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Untuk membangun karakter religius siswa, nilai-nilai Islam harus diterapkan dalam pelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk memberikan teladan tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan, guru PAI harus mampu memanfaatkan momen-momen sehari-hari. Sebagai contoh, guru dapat mengajarkan sikap disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama melalui tindakan nyata mereka dengan siswa mereka. Metode ini membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rosadi, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembentukan karakter yang lebih holistik dan kontekstual adalah aspek pembelajaran agama yang sering diabaikan. Dari latar permasahan tersebut dapat dirumuskan: Bagaimana guru PAI menyampaikan nilai-nilai agama dalam dalam pembentukan karakter religius. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius menerapkan nilai-nilai Islam melalui contoh kehidupan nyata, bukan hanya dalam teori atau ceramah. Hal ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan yang lebih inklusif dan aplikatif dapat membentuk karakter religius.

Tujuan penelitian ini tidak hanya pada aspek akademik atau kognitif pengajaran PAI, tetapi juga aspek religius yang lebih luas. Pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk membangun individu yang memiliki sifat moral dan religius yang baik. Di MTS Zahrotul Islam di Probolinggo, melibatkan hubungan interaktif antara siswa dan guru PAI. Keunikan dari penelitian ini adalah konteks lokal, yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang kesulitan dan dinamika guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di tengah-tengah budaya lokal dan internasional.

METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian (Munandar & Palennari, 2025). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 September 2024 sampai tanggal 15 desember 2024. Di Mts Zahrotul Islam kota probolinggo. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan dan kondisi lapangan, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi.

Teknik penelitian ini melibatkan dan mengutamakan wawancara dan observasi kepada partisipan yaitu Anis Mindaryanti, kepala sekolah, Hesti Yuniastutik guru PAI, serta Sabanur Rosyid. Ahmad Zuhri hidayat. peserta didik menggunakan catatan lapangan dan foto sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan tentang temuan yang diamati di sekolah di Mts Zahrotul Islam kota Probolinggo. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan pendidikan atau pemahaman yang mendalam tentang sifat religious melalui peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa ini, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Spradley dengan menemukan domain yang disimpulkan secara komponensial (Spradley & Huberman, 2024). Peneliti mencatat berbagai pernyataan, pengamatan, dan hubungan sebab-akibat selama proses pengumpulan data. Setelah mendapatkan data, peneliti memverifikasi hasil dengan berbicara dan menganalisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa informasi itu benar dan akurat. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa secara menyeluruh dan menyeluruh (Wibisono, 2016).

HASIL

Penelitian ini menyoroti peran strategis yang dimainkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter religius pada siswa di MT's Zahrotul Islam Kota Probolinggo. Proses pembentukan karakter ini bersifat multidimensional, mencakup aspek pembelajaran, internalisasi nilai-nilai Islam, serta penguatan akhlak melalui berbagai strategi pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan triangulasi sumber, penelitian ini memperoleh data dari tiga pemangku kepentingan utama, yakni Anis Mindaryanti, kepala sekolah, Hesti Yuniastutik guru PAI, dan Sabanur rosyid. Ahmad zuhri hidayat. siswa sebagai penerima manfaat utama pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan

sekolah, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.

1. Perspektif Kepala Sekolah: Kebijakan Strategis dalam Penguatan Karakter Religius

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Anis Mindaryanti Kepala Sekolah MTs Zahrotul Islam mengemukakan bahwa menempatkan pembentukan karakter religius sebagai prioritas dalam kebijakan pendidikan sekolah. Berbagai kebijakan telah diterapkan untuk mendukung peran guru PAI, seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum formal dan non-formal, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Program seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, shalat berjamaah, dan pengajian rutin menjadi instrumen utama dalam membangun atmosfer religius di lingkungan sekolah. Selain itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berkala turut diperkuat untuk memastikan efektivitas metode pembelajaran PAI. Kepala Sekolah menegaskan bahwa upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

2. Perspektif Guru PAI: Pendekatan Pedagogis dan Internalisasi Nilai Islam

Guru PAI di MTs Zahrotul Islam menerapkan berbagai metode pembelajaran berbasis nilai dalam membentuk karakter religius siswa. Pendekatan yang digunakan meliputi diskusi interaktif, studi kasus berbasis etika Islam, serta role-playing untuk menginternalisasi ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hesti Yuniastutik selaku guru PAI, menegaskan bahwa selain itu, peran guru sebagai figur teladan sangat ditekankan, di mana perilaku, etika, dan interaksi sosial guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Pendekatan berbasis keteladanan ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional berbasis ceramah semata, karena memungkinkan siswa untuk mengamati dan meniru praktik keislaman secara langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Perspektif Siswa: Pengalaman dan Implementasi Nilai-Nilai Keislaman

Hasil wawancara dengan Sabanur rosyid dan Ahmad Zuhri hidayat selaku sebagai siswa Mts menvalidasi bahwa hal tersebut menunjukkan, berbagai program keagamaan yang diterapkan sekolah telah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius mereka. Siswa merasakan manfaat langsung dari kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an sebelum pelajaran, doa bersama, serta partisipasi aktif dalam program keagamaan lainnya.

Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kesadaran religius mereka tetapi juga membantu membangun kebiasaan ibadah yang berkelanjutan di luar lingkungan sekolah. Selain itu, interaksi positif antara siswa dan guru yang berbasis bimbingan serta penguatan nilai moral turut memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sinergi Kebijakan, Pembelajaran, dan Keterlibatan Siswa dalam Pembentukan Karakter Religius

Analisis triangulasi dalam penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius siswa tidak terlepas dari integrasi kebijakan sekolah, efektivitas metode pembelajaran guru PAI, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan. Kepala Sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam, sementara Guru PAI bertindak sebagai fasilitator utama yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama. Di sisi lain, siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan tingkat internalisasi yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Tabel 1. Hasil Observasi Terkait Peran Guru Di Mts Zahrotul Islam

No	Indikator Peran Guru	Temuan Peneliti
1	**Sebagai pendidik**	**Guru memberikan teladan siswa: shalat berjama'ah, membaca al-qu'ran, berbicara sopan santun**
2	Sebagai pembimbing	**Guru aktif membimbing siswa; memebaca asmaul husna, ibadah sehari-hari, menghafal al-qur'an**
3	Sebagai motivator	**Guru memberikan motivasi siswa agar lebih disiplin dalm ibadah, berprilaku sesuai nilai-nilai islam**
4	Sebagai teladan	Guru menjadi contoh menerapkan nilai religius lingkungan; kebersihan, ketertiban, interaksi sosial yang baik

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di MTs Zahrotul Islam membutuhkan pendekatan sistematis dan berkesinambungan. Sinergi antara kebijakan pendidikan, strategi pembelajaran yang inovatif, serta partisipasi aktif siswa menjadi faktor utama dalam memastikan efektivitas program pembentukan karakter. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat dukungan terhadap guru PAI dengan menyediakan

pelatihan pedagogik yang lebih intensif serta mengembangkan program inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan adanya dukungan kebijakan sekolah, penerapan metode pembelajaran yang sesuai, serta keterlibatan aktif siswa, proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara lebih optimal. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis nilai guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius di tingkat sekolah menengah.

PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius MTs Zahrotul Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai pusat penanaman nilai religius kepada siswa. Mereka bertanggung jawab sebagai pendidik untuk mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Fithidayati, 2023), religius siswa sangat dipengaruhi oleh orang di sekitar mereka, terutama guru. Anis Mindaryanti selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa guru PAI yang menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka dapat memiliki kekuatan yang kuat untuk mendorong siswa mereka untuk meniru perilaku yang baik. Selain itu, guru yang terus menerapkan prinsip agama, baik di dalam maupun di luar ruang kelas, akan memperkuat fondasi karakter religius siswa.

Dalam hal ini, Hesti Yuniastutik selaku guru PAI menegaskan bahwa hal tersebut dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya shalat lima waktu sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Mereka juga dapat mengajarkan mereka tentang etika dan adab dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain mengajarkan nilai-nilai agama, guru PAI di MTs juga memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak mulia siswa. Ini melibatkan penguatan iman dan taqwa serta penanaman akhlak yang baik sebagai cerminan dari ajaran Islam (Syafaatunnisa & Nurulhaq, 2023). Pembinaan akhlak mulia di MTs sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga baik secara moral. Guru PAI memiliki peran untuk membimbing siswa dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam (Fadhilah & Mardianto, 2023).

Guru PAI di MTs memiliki peran penting dalam membina akhlak mulia siswa selain mengajarkan nilai-nilai agama. Penguatan iman dan taqwa serta pengembangan akhlak yang baik adalah bagian dari pembinaan ini, yang merupakan representasi dari ajaran Islam. Guru PAI harus memahami perilaku yang baik dan buruk serta dampak dari tindakan tersebut pada kehidupan sosial dan spiritual siswa. Pembinaan akhlak ini dilakukan tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui interaksi dan pendekatan langsung dengan siswa. Guru yang mampu membangun hubungan yang kuat dengan siswa mereka akan lebih mudah mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Tsamrotul & Bachri, 2025).

Adapun Anis Mindaryanti selaku kepala sekolah Mts mengemukakan, bahwa dalam situasi ini, guru PAI menghadapi banyak masalah karena media sosial memiliki efek negatif terhadap moral siswa dan pergaulan bebas di luar sekolah yang dapat merusak iman mereka. Oleh karena itu, guru PAI harus bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah untuk membuat lingkungan sekolah menjadi tempat yang baik untuk membangun karakter religius. Nilai-nilai agama harus diterapkan pada setiap aspek kehidupan siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam masyarakat, untuk membentuk karakter religius ini (Dahlan, 2022). Oleh karena itu, guru PAI berfungsi sebagai penggerak perubahan dengan membangun generasi muda yang bermoral tinggi, taat beragama, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pengajaran Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari di MTs Zahrotul Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tidak hanya terbatas pada penyampaian materi agama secara teoretis tetapi juga penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bagian penting dari pengajaran PAI adalah mengajarkan siswa konsep tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya.

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa. Guru PAI di MTs harus mengajarkan siswa bahwa akhlak yang baik tidak hanya terlihat dalam hubungan mereka dengan Allah dan sesama manusia. Guru PAI juga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berbasis agama, seperti belajar, bakti sosial, dan kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan (Hanifah Khoirunnisa et al., 2024). Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan konsep muamalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi, gotong royong, dan membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan melalui kegiatan ini.

Guru PAI dapat membantu siswa belajar nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mengembangkan karakter religius mereka. Mereka dapat belajar lebih banyak tentang agama Islam melalui kegiatan seperti belajar, menghafal Al-Qur'an, dan berbicara tentang agama. Pengajaran yang menyeluruh yang mencakup aspek akhlak, ibadah, dan muamalah ini akan membentuk karakter religius yang kuat pada siswa (Sulaiman & Saepulloh, 2024).

Guru PAI juga bertanggung jawab untuk membangun iman siswa melalui penguatan ibadah. Siswa harus dididik tentang pentingnya menjalankan ibadah khusyuk, seperti shalat, puasa, dan zakat, dalam kehidupan sehari-hari (Nasution et al., 2018). Guru PAI dapat menjadi contoh nyata dalam mengamalkan ibadah, sehingga siswa dapat melihat bagaimana ibadah tidak hanya dilakukan sebagai kewajiban tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan guru yang baik, lebih mudah bagi siswa untuk meniru dan mengamalkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, peran guru PAI di MTs sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kedekatan dengan Allah. Guru PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai yang membangun.

Peran Guru Agama Sebagai Motivator di MTs Zahrotul Islam

Guru pendidikan agama Islam berperan penting sebagai motivator siswa karena mereka tidak hanya mengajarkan agama tetapi juga membangun karakter, moral, dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan memberikan dorongan spiritual dan emosional, guru PAI membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru menanamkan semangat belajar yang berbasis iman dan ketakwaan. Studi ini menemukan banyak hal penting tentang peran motivasional guru dalam membangun karakter religius.

Akidah ahlak digunakan oleh guru untuk memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Anis Mindaryanti kepala sekolah mengemukakan bahwa guru tidak boleh langsung ke topik pelajaran; mereka harus memotivasi siswa terlebih dahulu agar mereka bersemangat untuk belajar. Motivasi juga diberikan saat masuk ke dalam materi pelajaran. Dalam hal ini, Hesti Yuniastutik guru PAI, menegaskan bahwa motivasi juga dikaitkan dengan cerita dari zaman nabi atau kehidupan sehari-hari, seperti dengan mengutip ayat-ayat

al-quran atau hadist Nabi. Menurut (Nadiah et al., 2024), memberi nasehat secara bertahap kepada siswa yang tidak bermotivasi untuk belajar, dan kemudian memberikan saran dan solusi untuk membantu siswa berperilaku baik dan berkarakter religious selama kegiatan pembelajaran.

Siswa juga dimotivasi dengan menyediakan fasilitas yang baik. Ini dapat mendorong siswa untuk memilih sekolah favorit mereka. Dengan demikian, siswa akan menjadi rajin belajar. Di Mts. Zahrotul Islam Kota Probolinggo menggunakan pembentukan karakter religious dengan baik. seperti mengaji, sholat dhuhur, atau dhuha berjamaah. Itu pasti berbeda dari sekolah yang pernah diikuti siswa sebelumnya. kegiatan religius yang meningkatkan karakter siswa. Siswa akan termotivasi untuk beribadah kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Di MTs Zahrotul Islam

Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan karakter religius siswa. Hasil wawancara dengan Anis Mindaryanti selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa faktor penghambat atau kendala dalam menjalankan peran saya yaitu dalam mengembangkan karakter siswa, buruknya pergaulan, minimnya pendidikan agama dalam keluarga, kurangnya kasih sayang akibat kekarasan orang tua, dan pengaruh media sosial yang buruk. Hal tersebut (Ridha Dea & Ngadinem, 2024) menegaskan bahwa tentu saja ada tantangan dalam pembentukan karakter, bahkan jika seorang guru dengan keyakinan moral telah melakukan pekerjaannya dengan baik, pasti ada juga rencana yang tidak efektif.

Guru akidah telah mengajar dan membimbing siswanya untuk berperilaku sopan, hormat, dan patuh baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Selain itu, guru akidah tidak seharusnya mengawasi interaksi siswa di luar sekolah. Meskipun begitu, teknologi modern berkembang sangat pesat (Hamidi, 2024). Dengan adanya internet, guru dapat mengajarkan siswa bagaimana menggunakan media sosial dengan benar. Karena anak-anak sering mencari informasi di internet, ini menjadi penghambat perkembangan karakter mereka.

Dalam wawancara dengan Hesti Yuniastutik guru PAI, menemukan bahwa beberapa hal menghambat pertumbuhan karakter religius siswa. Mereka termasuk pergaulan yang buruk, pendidikan agama yang rendah dalam keluarga, kurangnya kasih sayang yang disebabkan oleh kekerasan orang tua, dan pengaruh negatif media sosial. Hal ini sangat menghambat upaya siswa untuk membangun karakter religius mereka.

Komponen pendukung ini sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal mencakup pembentukan dan perkembangan kepribadian seseorang sejak lahir. Kebijakan pendidikan, kurikulum terpadu, penilaian pengalaman belajar, dan dukungan orang tua adalah faktor luar yang mendukung pertumbuhan karakter. Tidak ada motivasi internal yang mendorong pertumbuhan (Alpian & Kuntadi, 2023).

Sacara keseluruhan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Zahrotul Islam dapat dianalisis melalui pendekatan akademik berbasis teori pendidikan serta studi empiris yang menyoroti peran guru sebagai agen utama dalam internalisasi nilai-nilai keislaman. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai model keteladanan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kajian literatur menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial, khususnya interaksi yang intensif dengan guru yang secara konsisten mengamalkan ajaran Islam, berkontribusi besar terhadap perkembangan karakter religius siswa.

Implementasi pendidikan karakter di lingkungan MTs menuntut pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik keseharian melalui ritual ibadah, disiplin, serta interaksi sosial yang berlandaskan etika Islam. Namun, tantangan dalam penguatan karakter religius menjadi lebih dinamis, terutama dengan adanya pengaruh media digital yang berpotensi menggeser nilai-nilai moral siswa. Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran, tetapi juga sebagai katalisator perubahan dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, moral, dan intelektual dalam menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukan guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Guru mengajarkan siswa nilai-nilai moral melalui perilaku sehari-hari mereka, yang

berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan karakter religius. Dengan menggunakan proses belajar mengajar yang interaktif, guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, merupakan strategi guru PAI membangun karakter religius siswa. Interaksi langsung antara guru dan siswa membantu meningkatkan iman dan taqwa yang diajarkan.

Namun, guru PAI menghadapi banyak masalah dalam membangun karakter religius siswa. Ini termasuk efek negatif dari media sosial, pendidikan agama yang kurang dalam keluarga, dan masalah dalam pergaulan sosial yang tidak sesuai dengan prinsip agama. Oleh karena itu, guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar harus bekerja sama dengan baik untuk membangun karakter religius. Dengan menggunakan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai elemen ini, pembentukan karakter religius siswa diharapkan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan orang yang memiliki moralitas dan ketakwaan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, V. A., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapabilitas Internal Audit: Kompetensi, Pendidikan, Dan Pengalaman Audit. *Jurnal Impresi Indonesia*, *2*(1), 23–28. Https://Doi.Org/10.58344/Jii.V2i1.2033

Dahlan, M. Z. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *4*(3), 335–348. Https://Doi.Org/10.37680/Scaffolding.V4i3.1911

Fadhilah, A., & Mardianto, M. (2023). Kerja Sama Guru PAI Dengan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Generasi Alpha Di Sekolah Menengah Pertama. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(4), 805–814. Https://Doi.Org/10.31538/Munaddhomah.V4i4.682

Fithidayati, F. (2023). Strategi Guru Fiqih Dalam Menerapkan Karakter Religius Pada Siswa Di Mtsn 1 Pesisir Selatan. *Tsaqofah*, *3*(6), 970–983. Https://Doi.Org/10.58578/Tsaqofah.V3i6.1668

Hamidi, M. (2024). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Al Jam'iyatul Washliyah Stabat. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *5*(2), 175–183. Https://Doi.Org/10.30596/Jppp.V5i2.18702

Hanifah Khoirunnisa, Mukromin Mukromin, & Chairani Astina. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dan Sosial Dalam Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di PPTQ Al-Munawwar Temanggung. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 109–120. Https://Doi.Org/10.61132/Jmpai.V2i4.375

Khairullah. (2025). *Komparasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Khairullah Mengintegrasikan Ilmu Agama Dengan*

Ilmu Umum . Kurikulumnya Dirancang Untuk Kurikulum Dalam Pendidikan Dasar Kurikulum Merupakan Kompone. *2*(Mi).

Munandar, W., & Palennari, M. (2025). *Desain Pembelajaran Dengan Tujuan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Inovatif Dan Aktif*.

Nadiah, Suprapto, Dinil Abrar Sulthani, Iman Patu Rohman, & Hanifah Suci Ariani. (2024). Implementasi Hadist-Hadist Nabi Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *5*(1), 117–120. Https://Doi.Org/10.55623/Au.V5i1.290

Nasution, P. P., Studi, P., Agama, P., Islam, U., & Sumatera, N. (2018). *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 21 Pematang Johar*. 100–111.

Rahmawati, S., Tarsono, T., & Nugraha, M. S. (2024). Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Alat Evaluasi Yang Mendukung Proses Pembelajaran Yang Berkualitas. *Islamika*, *6*(1), 318–325. Https://Doi.Org/10.36088/Islamika.V6i1.4338

Raito, R., & Sukmawati, S. (2023). Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Kesadaran Moral Siswa. *Masagi*, *2*(1 SE-Articles), 238–246. Https://Doi.Org/10.37968/Masagi.V2i1.498

Ridha Dea, & Ngadinem. (2024). Menumbuhkan Keyakinan Diri Berprestasi Dalam Pembelajaran Dengan Keterampilan Dan Kreativitas Guru. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, *3*(01), 1–7. Https://Doi.Org/10.56741/Pbpsp.V3i01.476

Rosadi, I. (2023). Pengembangan Sikap Masyarakat Sebagai Upaya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(4), 685–692. Https://Doi.Org/10.58344/Jmi.V2i6.209

Sadiyah, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Beragama Siswa Di SMP Plus Anbata. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 119–130. Https://Doi.Org/10.56114/Edu.V2i2.9308

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif :*

Sulaiman, H., & Saepulloh, A. (2024). Nilai-Nilai Edukatif Qur'an Surah Al-Israa' Ayat 23-24 Tentang Akhlak Kepada Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Karakter Religius Siswa. *Jurnal Masagi*, *02*(02), 1–10. Https://Doi.Org/10.37968/Masagi.V2i2.295

Syafaatunnisa, S., & Nurulhaq, D. (2023). Peran Guru PAI Dalam Mengajarkan Akhlak Di Media Sosial. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 1–11. Https://Doi.Org/10.61094/Arrusyd.2830-2281.81

Tsamrotul, & Bachri, S. (2025). *Menjadi Guru Yang Efektif : Penelusuran Strategi Pengajaran Guru Yang Berhasil Dalam Dengan Siswa*. *3*(1). Https://Doi.Org/10.17977/Um084v3i12025p176-181

Wibisono, Y. (2016). *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Smp Muhammadiyah 16 Brondong Lamongan*. 1–23.